

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang peranan Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota di Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Ada lima peran yang dijalankan oleh Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota di wilayah Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kota Bandung. Lima peran Karang Taruna Babakan tersebut mengimplementasikan empat fungsi penting bagi terwujudnya solidaritas. Pengurus Karang Taruna melaksanakan kegiatan *Open Recruitment* dalam menjalankan fungsi adaptasi. Melalui kegiatan ini, para pemuda kota yang asalnya belum saling mengenal menjadi kenal. Karang Taruna Babakan juga melaksanakan Rapat Rutin dalam menjalankan fungsi pencapaian tujuan. Rapat rutin ini memberikan manfaat bagi semua Pengurus Karang Taruna Babakan agar mereka semakin intens bersosialisasi. Karang Taruna Babakan juga memiliki kegiatan Pentas Seni dalam menjalankan fungsi integrasi yang dapat menjadi saluran dalam mengembangkan kreatifitas para pemuda kota serta dapat memperkuat solidaritas para pemuda melalui kerjasama dan gotong royong dalam merancang serta melaksanakan PENSI. Karang Taruna Babakan juga memiliki kegiatan *Gathering* dalam menjalankan fungsi pemeliharaan pola, dimana para Pengurus Karang Taruna Babakan melakukan kumpul dan sharing bersama agar yang secara langsung dapat memelihara solidaritas para Pengurus Karang Taruna. Dalam Karang Taruna Babakan, salah seorang pengurus senior yang dekat dengan semua pemuda Karang Taruna biasanya dijadikan sebagai *Mother* dalam Karang Taruna. *Mother* Karang Taruna membantu, membimbing anggota junior dalam lingkungan Karang Taruna, serta melakukan pendekatan dengan para pemuda Karang Taruna merupakan

peran penting *Mother*, agar dapat membangun dan menguatkan solidaritas antarpemuda kota.

2. Peran-peran yang dilakukan Pembina Karang Taruna Babakan dalam memperkuat solidaritas para Pengurus Karang Taruna Babakan antara lain memberikan bimbingan serta arahan dalam rapat kerja yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Babakan. Pembentukan silaturahmi dalam Karang Taruna, melalui kegiatan *Gathering* yang dilakukan oleh para pengurus. Melakukan pengawasan terhadap para pemuda Karang Taruna Babakan baik dalam rapat maupun secara personal melalui Ketua/ Wakil Ketua/ Sekretaris Karang Taruna Babakan. Pembina menampung aspirasi dari masyarakat sekitar ketika ada masyarakat memiliki keluhan atau masukan untuk Karang Taruna. Mengajak para pemuda RW 01 untuk selalu ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan kemasyarakatan di RW 01, seperti Kerja Bakti, membantu Posyandu, maupun acara-acara lain yang diadakan oleh pemerintah setempat. Selain peran Pembina Karang Taruna, adapun peran-peran yang dilakukan oleh Ketua Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota di RW 01 Kelurahan Cibaduyut Kidul, peran tersebut antara lain menjaga interaksi dengan para pemuda dengan tetap menjalin komunikasi dan silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari. Memberi himbauan atau ajakan kepada para pengurus yang jarang ikut kumpul Karang Taruna. Bekerjasama dengan para pengurus senior dalam melakukan pendampingan, memberikan bimbingan dan arahan terhadap para pengurus dalam rapat Karang Taruna. Menjalin kerjasama dengan Pembina untuk melakukan pengawasan terhadap para pemuda Karang Taruna. Memberikan pengertian kepada para pemuda Karang Taruna serta menghimbau mereka agar tetap solid dan kompak meskipun Ketua tidak dapat hadir dalam rapat Karang Taruna.
1. Hambatan-hambatan yang dialami Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan solidaritas pemuda di Kelurahan Cibaduyut Kidul antara lain para pengurus sudah memiliki kesibukan masing-masing, terutama para pengurus senior banyak yang sudah bekerja maupun kuliah sambil bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk Karang Taruna. Kesibukan tersebut juga mengakibatkan kurangnya komunikasi antara Pembina dengan para

Pengurus Karang Taruna. Para Pengurus Karang Taruna terkadang mengalami dilema dalam memilih kesibukan antara kuliah dan kerja atau organisasi Karang Taruna dan sedikit menghambat kinerja dalam Karang Taruna. Masih adanya rasa malas dalam diri beberapa pengurus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna. Rasa malas tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Ada yang malas karena punya konflik pribadi dengan pengurus yang lain. Selain itu, ada juga yang malas ikut rapat karena bergantung pada teman yang lain. Terkadang kurangnya kontrol dari Pembina dan Ketua Karang Taruna juga menyebabkan munculnya konflik intern Karang Taruna sehingga menghambat terciptanya solidaritas dalam Karang Taruna. Kurangnya komunikasi yang intensif antara Ketua Karang Taruna Babakan dan Pembina Karang Taruna membuat koordinasi antar Ketua dan Pembina menjadi turun, dan mengharuskan pengurus lain yang berkoordinasi dan membicarakan hal-hal penting tentang Karang Taruna kepada Pembina. Pembina jarang menghadiri rapat rutin Karang Taruna karena jadwal rapat tersebut sering bentrok dengan kesibukan Pembina sehingga Pembina mempercayakan sepenuhnya kepada Ketua Karang Taruna. Akibat hal tersebut, Pembina kurang memberikan pendampingan dan pengarahan dalam pengelolaan dana Karang Taruna. Hal tersebut menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam pengelolaan dana dan membuat Pembina bingung dengan pengeluaran dan pendapatan yang tidak seimbang dalam Karang Taruna. Dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan insidental, Karang Taruna menemui beberapa hambatan terkait dana dan perizinan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kesibukan lain para Pengurus Karang Taruna membuat Pembina cukup sulit untuk bertemu dengan mereka, sehingga apabila para Pengurus Karang Taruna hanya sedikit yang berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, Pembina meminta pemuda-pemuda yang bukan pengurus untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh RW 01 Kel. Cibaduyut Kidul. Terjadinya kubu-kubuan para pemuda Karang Taruna di dua RT. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi Pembina karena tersebut mengancam integrasi para pemuda kota di RW 01. Tidak semua masyarakat mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna, ada

sebagian masyarakat yang acuh dan kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan Karang Taruna sehingga kurang mendukung kegiatan tersebut.

2. Ada beberapa upaya yang dilakukan Karang Taruna Babakan untuk mengatasi hambatan dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota di Kelurahan Cibaduyut Kidul. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh Pembina Karang Taruna dan Pengurus Karang Taruna. Upaya yang dilakukan oleh Pembina Karang Taruna Babakan antara lain lebih banyak berkomunikasi dengan para pengurus senior Karang Taruna. Pembina harus lebih memberikan nasehat dan mengarahkan para pengurus agar bisa mengelola Karang Taruna dengan baik agar tetap menjaga tanggung jawab mereka terhadap Karang Taruna Babakan. Pembina menjadi mediator ketika terjadi konflik antar pengurus dalam Karang Taruna yang memang tidak bisa diatasi oleh para pemuda Karang Taruna. Memberikan pendampingan dalam pembentukan kepengurusan Karang Taruna. Memberikan himbauan kepada para pemuda di RW 01 agar mau berpartisipasi dan bergotong royong dalam membantu kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Bekerjasama serta melakukan koordinasi dengan Ketua Karang Taruna dalam melakukan pengawasan terhadap para anggota.. Berusaha menyatukan para Pengurus Karang Taruna agar tidak terdapat lagi kubu-kubu pemuda Karang Taruna yang saling terpisah, hal tersebut dilakukan melalui diskusi dan musyawarah Pengurus Karang Taruna. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh para Pengurus Karang Taruna Babakan antara lain para pengurus senantiasa menghadiri rapat maupun kumpulan Karang Taruna. Berusaha untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di RW 01. Karena dalam kegiatan-kegiatan sosial mereka bisa meningkatkan gotong royong. Pengurus senior Karang Taruna harus dapat membimbing pengurus baru Karang Taruna, agar mereka tidak canggung saat beradaptasi dalam Karang Taruna. Menjaga silaturahmi serta interaksi dengan semua Pengurus Karang Taruna, baik itu saat kumpul bersama mereka, maupun di luar Karang Taruna. Senantiasa menjaga hubungan sosial dalam masyarakat dengan cara menghormati dan membantu orang di sekitarnya. Dengan begitu para pemuda dalam masyarakat akan dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat Para Pengurus Karang Taruna berupaya untuk tidak

bersikap egois dan saling mengerti dan menghargai kesibukan lain yang dimiliki para Pengurus Karang Taruna. Waktu senggang para pengurus biasanya malam hari. Mereka bisa berkumpul maupun rapat sekitar pukul 20.00 WIB. Baik Pengurus Karang Taruna maupun pemuda yang pasif Karang Taruna harus saling menghargai dan menghormati sesama, dan tidak bersikap sombong dan acuh dengan pemuda lainnya.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi yaitu sebagai bahan pematerian dalam kajian ilmu sosiologi yang berkaitan dengan organisasi dan solidaritas. Sehubungan dengan peran organisasi kepemudaan dalam mewujudkan solidaritas pemuda, maka implikasi yang harus dilakukan adalah pemahaman terhadap setiap peran organisasi dalam mewujudkan serta menjaga keutuhan solidaritas anggotanya dengan mengimplikasikan nilai-nilai solidaritas melalui kegiatan-kegiatan organisasi, terlepas dari organisasi Karang Taruna sekalipun. Berbagai kegiatan Karang Taruna tentu memberikan makna yang berbeda-beda, makna yang ada dalam setiap kegiatan tergantung dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemuda sebagai makhluk bermoral dan makhluk sosial tentu selalu membutuhkan individu lain dalam kehidupannya, termasuk individu dalam organisasi. Organisasi sebagai suatu sistem, memiliki unsur-unsur yang saling bergantung satu sama lain dalam menjalankan fungsinya. Bagitupun dalam organisasi, setiap individu memiliki peran dan fungsinya masing-masing, dimana setiap peran saling bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi para pemuda, pemuda sebagai makhluk bermoral dan makhluk sosial harus senantiasa berupaya untuk berinteraksi dan bersosialisasi lebih luas, tidak hanya dengan teman di sekolah dan di rumah, pemuda juga akan lebih berkembang bila ikut berpartisipasi dalam organisasi kepemudaan, terutama

organisasi Karang Taruna. Selain menjadi wadah pengembangan generasi muda, para pemuda juga dibina agar memiliki karakter yang baik dan perilaku yang positif, terutama dalam menjaga keutuhan solidaritas pemuda. Melalui solidaritas yang dibangun bersama melalui Karang Taruna, para pemuda akan merasa saling percaya, saling memiliki, tenggang rasa, dan senantiasa bergotong royong dalam kegiatan kemasyarakatan.

2. Bagi organisasi kepemudaan, sebaiknya diupayakan lagi untuk lebih sering mengadakan kegiatan kemasyarakatan yang positif dimana kegiatan tersebut dapat menumbuhkan dan mengembangkan solidaritas para anggotanya, terutama para pemuda yang masih memiliki semangat yang tinggi dalam berbagai hal. Kegiatan-kegiatan organisasi harus senantiasa mengandung nilai kebersamaan dan gotong royong, agar para anggotanya dapat belajar dan memaknai nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak juga sangat dibutuhkan, baik dari keluarga dan masyarakat itu sendiri, agar para pemuda semakin terdorong untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadi individu yang berkualitas melalui organisasi kepemudaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini sekedar mendalami beberapa peran organisasi kepemudaan yang dapat menumbuhkan solidaritas para pemuda. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mendalami peran organisasi lainnya, terutama yang di dalamnya mengandung nilai solidaritas yang lebih beragam lagi. Sehingga, kajian informasi mengenai peran-peran organisasi kepemudaan yang dapat menumbuhkan solidaritas sosial bisa lebih banyak lagi.